



## Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi *Employability Skill*

Dewi Noviyanti, <sup>✉</sup> Rediana Setiyani

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31481

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima: 16 Februari 2019  
Disetujui: 17 Maret 2019  
Dipublikasikan: 30 Juni 2019

### Keywords

*Career Guidance;*  
*Employability Skill;*  
*Industrial Work Practice;*  
*Job Readiness;*  
*Self-Concept*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konsep diri, praktik kerja industri, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui employability skill. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga yaitu sejumlah 93 siswa dengan menggunakan sampel jenuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja, konsep diri, praktik kerja industri, bimbingan karier dan employability skill berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri, praktik kerja industri, bimbingan karier dan employability skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Konsep diri, praktik kerja industri (prakerin) dan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap employability skill. Konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui employability skill. Peran employability skill dalam memediasi variabel konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja bersifat partial mediation. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Abstract

The purposes in this study is to examine the influence of self-concept, industrial work practice, and career guidance on job readiness either directly or through employability skill. The population of this study were 93 students of Accounting Student XIth Grade SMK N 1 Salatiga with saturation sampling technique. The type of this study used is a quantitative approach, and the method of collecting data by using questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis, and sobel test. Descriptive analysis shows that job readiness, self-concept, industrial work practice, career guidance and employability skills are at a high category. The result showed that self-concept, industrial work practice, career guidance and employability skill had a positive and significant impact to job readiness. Self-concept, industrial work practice, and career guidance had a positive and significant impact to employability skill. Self-concept, industrial work practice, and career guidance had a positive and significant impact to job readiness through employability skill. The role of employability skills in mediating self-concept, industrial work practice and career guidance to job readiness is partial mediation. The conclusion of this study indicate that self-concept, industry work practice, and career guidance influence to readiness of work either directly or indirectly.

### How to Cite

Noviyanti, Dewi & Rediana Setyani. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi *Employability Skill*. *Economic Education Analysis Journal*, (2), 551-567.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: novidewi494@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sejalan dengan undang-undang tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan sikap profesional sebagaimana yang diharapkan dunia usaha atau dunia industri.

Kenyataannya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di lapangan belum optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan lulusan SMK yang terserap oleh dunia industri maupun dunia usaha tidak sesuai dengan program keahliannya. Selain itu terkait masalah pengangguran terdidik dari lulusan SMK belum teratasi sepenuhnya dan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa lulusan SMK Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus 2017 mencapai 7.01

juta jiwa, jumlah tersebut sama dengan bulan Februari 2017. Pada Agustus 2017 persentase tingkat pengangguran terbuka untuk tamatan pendidikan SMK sebesar 23,15% dari jumlah pengangguran terbuka pada periode tersebut dan meningkat sebesar 3,4% dari data pengangguran terbuka per Februari 2017. Per Februari 2017 jumlah pengangguran terbuka untuk tamatan pendidikan SMK mencapai 1.38 juta jiwa dan meningkat per bulan Agustus 2017 menjadi 1.62 juta jiwa.

Penelitian ini mengkaji kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga. SMK Negeri 1 Salatiga merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Salatiga yang memiliki 6 program keahlian diantaranya adalah akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, tata busana, tata boga, dan tata kecantikan rambut dan kulit. Berikut adalah data penelusuran tamatan/lulusan yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Salatiga:

Berdasarkan data penelusuran tamatan/lulusan SMK Negeri 1 Salatiga persentase lulusan yang memasuki dunia kerja yang terserap hanya 50,70% tahun 2014/2015 dan 38,85% tahun 2015/2016. Menurut Samsudi dalam Daryono (2014), idealnya secara lulusan SMK yang dapat memasuki dunia kerja di atas persentase lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 29,86% pada

**Tabel 1.** Data Penelusuran Tamatan/Lulusan SMK Negeri 1 Salatiga

Prog. Keahlian	Penelusuran Tamatan/Lulusan							
	Jml.	Tahun 2014/ 2015			Jml.	Tahun 2015/ 2016		
		Bekerja	Kuliah	Tunggu		Bekerja	Kuliah	Tunggu
Akuntansi	107	52	47	8	106	24	45	37
Perkantoran	107	43	34	30	104	27	24	53
Pemasaran	75	46	16	13	73	29	6	38
T. Busana	73	48	15	10	70	37	8	25
T. Boga	38	20	11	7	68	34	17	17
T. Kecantikan	32	23	6	3	32	25	4	3
Jumlah	432	232	129	71	453	176	104	173
Persentase		53,70	29,86	16,44		38,85	22,96	38,18

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Salatiga

tahun 2014/2015 dan 22,96% pada tahun 2015/2016. Alasan lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah mereka belum siap sekitar 80-85%, sedangkan 15-20% dari jumlah tamatan dimungkinkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya dilihat dari data penelusuran tamatan bekerja dan ingin meningkatkan kompetensi dan keahliannya agar kelak mendapatkan pekerjaan yang lebih mapan.

Menurut Slameto (2003:113), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Kartono (1991:21) adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor dari dalam diri sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan mendapatkan kemajuan rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah konsep diri. Rahmat dalam Sazali dan Murwatiningsih (2014) mendefinisikan konsep diri sebagai apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan individu, yang mempunyai peranan penting untuk menentukan perilaku. Trisnawati (2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengkaji upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi dunia kerja untuk siswa SMK menunjukkan hasil konsep diri penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Penelitian Wildan, et al (2014) menunjukkan bahwa self concept berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sejalan dengan hasil penelitian Sazali dan Murwatiningsih (2014) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa. Se-

lain itu Rubaya dan Mashavira (2014) menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karier anak dan perkembangan karier. Maka hipotesis pertama (H1) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja adalah praktik kerja industri. Praktik kerja industri adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan (Hamalik, 2007:91). Menurut Margunani dan Nila (2012) siswa dalam mempersiapkan menghadapi real job yang ada di dunia industri maupun usaha mereka harus dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. Wye, et al (2012) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa bergantung pada jenis universitas yang didatangi, kinerja universitas yang dirasakan serta pengalaman kerja melalui internship progame. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Kusnaeni dan Martono (2016) dengan hasil praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Lestari dan Widiyanto (2017) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Triwahyuni dan Setiyani (2016) menunjukkan hasil praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Maka hipotesis kedua (H2) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan karier. Menurut Walgito (2010:203) bimbingan karier merupakan suatu usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada serta persyaratan yang dituntut untuk pekerjaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Masdonati, et al (2009) menyata-

kan bahwa bimbingan karier dianggap sebagai metode intervensi yang sangat efektif dalam memperkuat kesiapan kerja. Bimbingan dan konseling karier bermanfaat bagi siswa dan masyarakat untuk strategi agar sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya di negara China (Sun dan Yuen, 2012). Penelitian Kurniawati dan Arief, (2016) yang mengkaji pengaruh kesiapan kerja menunjukkan hasil bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Suryani dan Khafid (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dan kesiapan kerja. Maka hipotesis ketiga (H3) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja.

Faktor lain yang diduga memengaruhi kesiapan kerja adalah *employability skill*. Menurut Sudjimat dalam Putriatama, dkk (2016) *employability skill* merupakan kecakapan kerja seseorang yang terdiri dari kecakapan-kecakapan generik yang penerapannya diharuskan lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja. Hasil Penelitian Tanius dan Susah (2015) menyatakan tingkat kemampuan kerja diantara responden tinggi, mereka merasa perlu meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Penelitian yang dikaji Putriatama, dkk (2016) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Maka hipotesis keempat (H4) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan *employability skill* terhadap kesiapan kerja.

Teori perkembangan karier Super menyatakan bahwa konsep diri individu akan mempengaruhi kematangan karier atau kecakapan-kecakapan kerja. Hal tersebut berarti konsep diri yang dimiliki oleh siswa baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif akan mempengaruhi *employability skill* yang dimiliki oleh mereka. Siswa yang memiliki konsep diri positif, mereka akan meningkat-

kan potensi dirinya dalam artian *employability skill* sedangkan mereka yang memiliki konsep diri negatif mereka enggan untuk meningkatkan potensi dirinya. Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Khera dan Khosla (2012) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif antara konsep diri remaja terhadap core work skill. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suarta (2010) menyatakan bahwa Pengembangan *employability skill* dapat dilakukan melalui pengembangan konsep diri mahasiswa. Pengembangan *employability skill* tidak dapat lepas dari pengembangan konsep diri mahasiswa. Konsep diri memediasi pengaruh sistem pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap *employability skill*. Maka hipotesis kelima (H5) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap *employability skill*.

Teori perkembangan karier (Super) menyebutkan kematangan karier individu dalam tahapan perkembangan vokasional salah satunya ditandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja. Untuk membekali siswa agar menambah kematangan kariernya dan *employability skill* dapat melalui pengalaman praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh siswa. Pengalaman kerja yang dimiliki siswa akan menambah kecakapan yang dibutuhkan dunia kerja atau *employability skill*. Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Dania, dkk (2014) menunjukkan pelatihan kerja mempengaruhi *employability skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Putriatama, dkk (2016) memperoleh hasil bahwa pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja, dan kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Sedangkan penelitian Susanti, dkk (2015) menunjukkan hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skill*. Maka hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap *employability skill*.

Teori perkembangan karier (Super), konsep kematangan karier yang dikembangkan oleh Super (1951) dalam (Tarsisdi, 2007:14) mempunyai implikasi yang besar

bagi program pendidikan karier dan konseling karier. Kematangan karier mendukung konsep bahwa bahwa pendidikan dan konseling menjadi stimulus untuk perkembangan karier (Tarsidi, 2007:15). Dalam teori ini, bimbingan karier dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki siswa dalam memasuki dunia kerja maupun bekerja (*employability skill*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dania, dkk (2014) menjelaskan partisipasi kegiatan pengembangan karier (bimbingan karier) berpengaruh terhadap *employability skill*. Amirullah (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa unsur-unsur *employability skill* perlu dikembangkan melalui bimbingan karier. Selain kedua penelitian tersebut, dalam penelitian Buchori dan Ilfiandra (2015) menunjukkan hasil bahwa program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan *core work skill* mahasiswa. Maka hipotesis ketujuh (H7) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan karier terhadap *employability skill*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dania, et al (2014) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *employability skill*. Sedangkan menurut Suarta (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan *employability skill* dapat dilakukan melalui pengembangan konsep diri mahasiswa. Kemudian untuk pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja yaitu dari penelitian Wildan, et al (2014) dengan hasil penelitian *self concept* atau konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Sazali dan Murwatiningsih (2014) konsep diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian Tanius dan Susah (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Maka hipotesis kedelapan (H8) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Penelitian yang dikaji oleh Dania, et al

(2014) menunjukkan hasil konsep diri, pelatihan kerja dan aktivitas pengembangan mempengaruhi *employability*. Selain itu penelitian Susanti, dkk (2015) menunjukkan hasil kesesuaian praktik kerja industri positif berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan hasil praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Penelitian Wye, et al (2014) menunjukkan hasil bahwa kesiapan kerja mahasiswa bergantung pada jenis universitas yang didatangi, kinerja universitas yang dirasakan serta pengalaman kerja melalui internship progame. Maka hipotesis kesembilan (H9) penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Dania, et al (2014) mendapatkan hasil partisipasi kegiatan pengembangan karier yang diwujudkan melalui layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap *employability skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Buchori dan Ilfiandra (2015) juga menunjukkan hasil bahwa program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan *core work skill* mahasiswa. Selain itu Tanius dan Susah (2015) menyatakan tingkat kemampuan kerja diantara responden tinggi, mereka merasa perlu meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Selain itu penelitian. Suryani dan Khafid (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Maka hipotesis kesepuluh (H10) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konsep diri, praktik kerja industri, dan, bimbingan karier terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *employability skill*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian

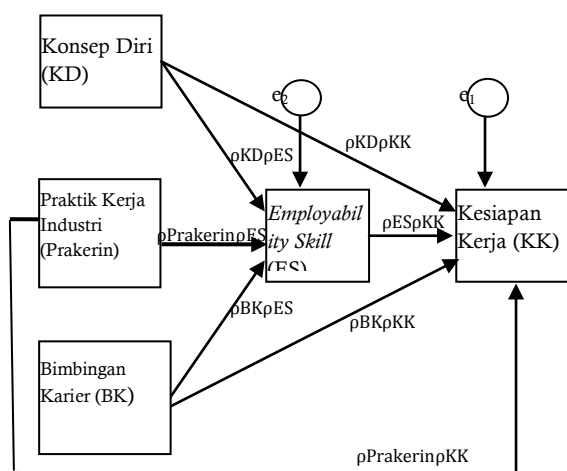
kuantitatif. populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga sejumlah 93 siswa dengan menggunakan sampel jenuh. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (KK). Variabel independen penelitian ini adalah konsep diri (KD), praktik kerja industri (Prakerin), dan bimbingan karier (BK). Variabel intervening penelitian ini yakni *employability skill* (ES).

Kesiapan kerja (KK) diukur dengan indikator Winkel (2004) yaitu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Konsep diri (KD) dilihat dari keyakinan mengatasi masalah, kesetaraan terhadap orang lain, sikap terhadap pujian, sikap dalam menghadapi kritik, dan usaha dalam memperbaiki diri (Brook dan Emmert dalam Ritandiyono dan Retnaningsih, 1996). Menurut Nolker dan Schoenfeldt (Wena, 2009:101) praktik kerja industri (Prakerin) diukur dengan persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi. Indikator bimbingan karier berdasarkan pendapan Lent et al (1994) yaitu *self efficacy*, ekspektasi hasil, dan tujuan. Sedangkan indikator *employability skill* mengacu pada Tanius dan Susah (2015) yaitu *basic skill*, *applied/technical skill*, *interpersonal skill*, dan *21th century skill*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1:

Berdasarkan gambar 1, dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural analisis regresi yaitu:

Persamaan 1,  
 $KK = p_1KD + p_2Prakerin + p_3BK + p_4ES + e_1$   
 Persamaan 2,  
 $ES = p_1KD + p_2Prakerin + p_3ES + e_2$



Gambar 1. Analisis Jalur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kesiapan kerja (KK) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 38, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 47,69. Analisis deskriptif konsep diri (KD) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 64, dan nilai rata-rata sebesar 54,00. Analisis deskriptif praktik kerja industri (Prakerin) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 48, nilai tertinggi 78, dan nilai rata-rata sebesar 65,44. Analisis deskriptif bimbingan karier (BK) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata sebesar 61,00. Hasil analisis deskriptif employability skill (ES) berada pada kategori tinggi dengan nilai terendah 43, nilai tertinggi 67, dan nilai rata-rata 55,57.

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai Kolmogorov smirnov Z sebesar 0,681 dan signifikan pada 0,742 yang nilainya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai *Kolmogorov smirnov Z* sebesar 0,493 dan signifikan pada

0,968 yang nilainya diatas tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai  $c^2$  hitung dan  $c^2$  tabel. Chi Square ( $c^2$ ) hitung didapatkan dari nilai  $n \times R^2$ , sedangkan nilai  $R^2$  dapat dilihat dari output SPSS pada model

summary. Pada model regresi pertama diperoleh nilai  $c^2$  hitung sebesar 0 lebih kecil dari  $c^2$  tabel 112,02, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai  $c^2$  hitung sebesar 0 lebih kecil dari 113,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 bermodel linear.

Hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Kesiapan Kerja	47,69	Tinggi
Pengetahuan	11,40	Tinggi
Keterampilan	19	Tinggi
Sikap dan nilai	17	Tinggi
Konsep Diri	54,00	Tinggi
Keyakinan mengatasi masalah	16,5	Tinggi
Kesetaraan terhadap orang lain	6,30	Cukup
Sikap terhadap pujian	8,80	Tinggi
Sikap dalam menghadapi masalah	9,15	Sangat Tinggi
Usaha dalam memperbaiki diri	13,30	Tinggi
Pratik Kerja Industri	65,44	Tinggi
Persiapan	17	Tinggi
Peragaan	12	Tinggi
Peniruan	7,2	Tinggi
Praktik	12	Tinggi
Evaluasi	17	Tinggi
Bimbingan Karier	61,00	Tinggi
<i>Self efficacy</i>	24	Tinggi
Ekspektasi hasil	25	Tinggi
Tujuan	12	Tinggi
<i>Employability Skill</i>	55,57	Tinggi
<i>Basic Skill</i>	16	Tinggi
<i>Applied / technical Skill</i>	12	Tinggi
<i>Interpersonal Skill</i>	16	Tinggi
<i>21<sup>th</sup> Century Skill</i>	11	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2018

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroske-

dastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Regresi Konsep Diri, Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier dan *Employability Skill* terhadap Kesiapan Kerja.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	St. Error	beta		
(Constant)	-.305	3.571		-.085	.932
1 KD	.284	.079	.282	3.595	.001
Prakerin	.131	.052	.204	2.536	.013
BK	.132	.065	.176	2.026	.046
ES	.288	.075	.335	3.868	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 4.** Hasil Regresi Konsep Diri, Praktik Kerja Industri, dan Bimbingan Karier terhadap *Employability Skill*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	St. Errors	Beta		
(Constant)	8.154	5.004		1.630	.107
1 KD	.324	.107	.277	3.030	.003
Prakerin	.221	.070	.297	3.176	.002
BK	.253	.089	.290	2.853	.005

a. Dependent Variable: ES

Sumber: Data diolah, 2018



Hasil persamaan regresi Tabel 3 diperoleh persamaan satu,  $KK = 0,282 KD + 0,204 \text{ Prakerin} + 0,176 BK + 0,335 ES + 0,562(e1)$ . Persamaan konsep diri menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan konsep diri sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,282 dengan asumsi Prakerin, BK, dan ES tetap. Jika setiap peningkatan praktik kerja industri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,204 dengan asumsi KD, BK, dan ES tetap. Setiap peningkatan bimbingan karier sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,176. Jika *employability skill* meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,335 dengan asumsi KD, Prakerin, dan BK tetap. Besarnya nilai 0,562 merupakan nilai residual (error). Artinya, kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 56,2%.

Hasil persamaan regresi Tabel 4 diperoleh persamaan satu,  $ES = 0,277 KD + 0,297 \text{ Prakerin} + 0,290 BK + 0,692 (e^2)$ . Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan konsep diri sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *employability skill* sebesar 0,277 dengan asumsi Prakerin dan BK tetap. Jika setiap peningkatan praktik kerja industri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *employability skill* sebesar 0,297 dengan asumsi KD dan BK tetap. Setiap peningkatan bimbingan karier sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *employability skill* sebesar 0,290 dengan asumsi KD dan Prakerin tetap. Besarnya nilai 0,692 merupakan nilai residual (error). Artinya, *employability skill* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 62,90%.

Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi konsep diri  $0,001 < 0,05$ , sehingga H1 diterima. Pada variabel praktik kerja industri diperoleh nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Nilai signifikansi bimbingan karier sebesar  $0,046 < 0,05$ , sehingga H3 diterima. Pada

variabel *employability skill* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H4 diterima.

Uji hipotesis pada model regresi 2, diperoleh nilai signifikansi signifikansi konsep diri  $0,003 < 0,05$  sehingga H5 diterima. Pada variabel praktik kerja industri diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga H6 diterima. Nilai signifikansi bimbingan karier sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga H7 diterima.

Uji hipotesis variabel mediasi penelitian ini menggunakan uji sobel. Pada konsep diri (KD) terhadap kesiapan kerja (KK) melalui *employability skill* (ES) diperoleh nilai sobel test statistic sebesar 2,23978919 lebih dari t tabel 1,9858 dan nilai *two-tailed probability*  $0,025 < 0,05$ . Artinya, *employability skill* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja, sehingga H8 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,282, pengaruh tidak langsung sebesar 0,093, sehingga total pengaruh sebesar 0,375.

Pada variabel praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja (KK) melalui *employability skill* (ES) diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar 3,07623278 lebih dari t tabel 1,9858 dan nilai *two-tailed probability*  $0,002 < 0,05$ . Artinya, *employability skill* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, sehingga H9 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,204, pengaruh tidak langsung sebesar 0,099, sehingga total pengaruh sebesar 0,303.

Pada variabel bimbingan karier (BK) terhadap kesiapan kerja (KK) melalui *employability skill* (ES) diperoleh nilai sobel test statistic sebesar 2,63241752 lebih dari t tabel 1,9858 dan nilai *two-tailed probability*  $0,008 < 0,05$ . Artinya, *employability skill* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja, sehingga H10 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,176, pengaruh tidak langsung sebesar 0,097, sehingga total pengaruh sebesar 0,273.

### **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa jika tingkat konsep diri siswa semakin tinggi, maka kesiapan kerja siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat konsep diri siswa semakin rendah, maka kesiapan kerja siswa juga semakin buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam lingkungan sosial dapat dilakukan dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap (Schunk 2012:161). Dari pengertian teori kognitif sosial tersebut kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dapat dilihat dari sikap atau konsep diri yang dimiliki siswa.

Hasil pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja sesuai dengan penelitian Trisnawati (2017) yang bertujuan untuk mengkaji upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi dunia kerja untuk siswa SMK menunjukkan hasil konsep diri penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Penelitian Wildan, et al (2014) menunjukkan bahwa *self concept* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sejalan dengan hasil penelitian Sazali dan Murwatiningsih (2014) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu Rubaya dan Mashavira (2014) menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karier anak dan perkembangan karier.

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa jika tingkat praktik kerja industri siswa semakin tinggi, maka kesiapan kerja siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat praktik kerja industri siswa semakin rendah, maka kesiapan kerja siswa juga semakin buruk.

Semakin baik praktik kerja industri maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja

siswa. Sejalan dengan asumsi belajar dalam teori kognitif sosial dapat dikembangkan dengan pembelajaran melalui praktik dan pelatihan dapat diwujudkan melalui praktik kerja industri. Melalui praktik kerja industri siswa dan lulusan akan memiliki pengalaman dalam bekerja dan dapat memperkuat kesiapan memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dikaji oleh Wye, et al (2012) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa bergantung pada jenis universitas yang didatangi, kinerja universitas yang dirasakan serta pengalaman kerja melalui *internship programe*. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Kusnaeni dan Martono (2016) dengan hasil praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Lestari dan Widiyanto (2017) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Triwahyuni dan Setiyani (2016) menunjukkan hasil praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

### **Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa jika tingkat bimbingan karier siswa semakin tinggi, maka kesiapan kerja siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat bimbingan karier siswa semakin rendah, maka kesiapan kerja siswa juga semakin buruk.

Sejalan dengan model *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* menggambarkan bagaimana kemampuan kontekstual (penghambat dan pendukung) mempengaruhi tujuan, aktivitas, dan pencapaian kerja. Hambatan dan dukungan adalah kondisi situasional yang menghambat dan memfasilitasi hasil kerja dari masing-masing individu. *SCCT* juga menjelaskan bahwa faktor lingkungan, seperti hambatan dan dukungan (misalnya fasilitator) mempengaruhi pilihan kejuruan dan akademis Sekolah melalui Bursa Kerja Khusus

(BKK) sebagai fasilitator siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja, kesiapan kerja sebagai tujuan atau pencapai siswa SMK. Dengan demikian melalui bimbingan karier dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Semakin tinggi tingkat bimbingan karier, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan Masdonati, et al (2009) menyatakan bahwa bimbingan karier dianggap sebagai metode intervensi yang sangat efektif dalam memperkuat kesiapan kerja. Bimbingan dan konseling karier bermanfaat bagi siswa dan masyarakat untuk strategi agar sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya di negara China (Sun dan Yuen, 2012). Penelitian Kurniawati dan Arief, (2016) yang mengkaji pengaruh kesiapan kerja menunjukkan hasil bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Suryani dan Khafid (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dan kesiapan kerja.

### **Pengaruh *Employability Skill* Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *employability skill* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *employability skill* siswa semakin tinggi, maka kesiapan kerja siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *employability skill* siswa semakin rendah, maka kesiapan kerja siswa juga semakin buruk.

Sejalan dengan teori kognitif sosial, individu dapat belajar melalui keterampilan-keterampilan. Dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang semakin ketat persaingannya, individu diharapkan siswa diharapkan memiliki keterampilan intrapersonal maupun keterampilan interpersonal. Siswa yang memiliki *employability skill* yang baik akan lebih mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan dengan yang memiliki *employability skill* rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikaji oleh Tanius dan Susah, (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan kerja diantara responden tinggi,

mengaku siap dalam hal keterampilan, mendengar, kerjasama tim dan kalaborasi, serta keterampilan inovasi. Mereka merasa perlu meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Penelitian yang dikaji Putriatama, dkk (2016) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

### **Pengaruh Konsep Diri Terhadap *Employability Skill***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Hal ini berarti bahwa jika tingkat konsep diri siswa semakin tinggi, maka *employability skill* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat konsep diri siswa semakin rendah, maka *employability skill* siswa juga semakin buruk.

Konsep diri dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu prestasi. Konsep diri akan memberikan pemahaman terhadap potensi dan kekurangan yang mereka miliki, sehingga hal tersebut akan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi dan memperbaiki kekurangan mereka. Dengan konsep diri yang baik maka siswa dapat mengembangkan *employability skill* mereka dengan baik pula.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori perkembangan karier Super menyatakan bahwa konsep diri individu akan mempengaruhi kematangan karier atau kecakapan-kecakapan kerja. Hal tersebut berarti konsep diri yang dimiliki oleh siswa baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif akan mempengaruhi *employability skill* yang dimiliki oleh mereka. Siswa yang memiliki konsep diri positif, mereka akan meningkatkan potensi dirinya dalam artian *employability skill* sedangkan mereka yang memiliki konsep diri negatif mereka enggan untuk meningkatkan potensi dirinya.

Hasil penelitian yang dikaji oleh Dania, dkk (2014) menyebutkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Sedangkan hasil penelitian Khera dan Khosla (2012) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif antara konsep diri remaja terhadap *core work skill*. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik akan meningkatkan *core effective life skill* dan *core cognitive life skill* yang mereka miliki. Selain itu penelitian yang dilakukan Suarta menunjukkan hasil hubungan antara konsep diri dengan *employability skill* mahasiswa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Employability Skill**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Hal ini berarti bahwa jika tingkat praktik kerja industri siswa semakin tinggi, maka *employability skill* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat praktik kerja industri siswa semakin rendah, maka *employability skill* siswa juga semakin buruk.

Pengalaman praktik kerja industri memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa bagaimana situasi dan budaya kerja, sedangkan *employability skill* merupakan kecakapan-kecakapan yang diperlukan untuk mencari kerja maupun bekerja. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat menambah kecakapan-kecakapan siswa atau *employability skill* untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dengan tingkat praktik kerja industri yang baik maka siswa dapat memiliki *employability skill* yang baik pula.

Selaras dengan teori perkembangan karier (Super) menyebutkan kematangan karier individu dalam tahapan perkembangan vokasional salah satunya ditandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja. Untuk membekali siswa agar menambah kematangan kariernya dan *employability skill* dapat melalui pengalaman praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh siswa. Pengalaman

kerja yang dimiliki siswa akan menambah kecakapan yang dibutuhkan dunia kerja atau *employability skill*.

Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Dania, dkk (2014) menunjukkan pelatihan kerja mempengaruhi *employability skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Putritama, dkk (2016) untuk mengkaji pengaruh pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa melalui *employability skill* sebagai variabel intervening memperoleh hasil bahwa pengalaman praktik kerja industri, wawasan dunia kerja, dan kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Sedangkan penelitian Susanti, dkk (2015) menunjukkan hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skill*.

### **Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Employability Skill**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Hal ini berarti bahwa jika tingkat bimbingan karier siswa semakin tinggi, maka *employability skill* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat bimbingan karier siswa semakin rendah, maka *employability skill* siswa juga semakin buruk.

Bimbingan karier dapat membantu siswa merencanakan serta mengembangkan masa depan karier (Sukardi 2010:59). Dengan adanya layanan bimbingan karier yang ada di sekolah dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan *employability skill* mereka. *Employability skill* merupakan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki untuk mencari kerja maupun bekerja. Bimbingan karier akan memberikan siswa pengalaman, pengetahuan, serta gambaran mengenai keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, sehingga siswa dapat mengembangkan *employability skill* mereka. Dengan bimbingan karier yang baik maka siswa dapat memiliki *employability skill* yang baik pula.

Sesuai dengan teori perkembangan karier (Super), konsep kematangan karier yang dikembangkan oleh Super (1951) dalam (Tarsidi, 2007:14) mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karier dan konseling karier. Kematangan karier mendukung konsep bahwa pendidikan dan konseling menjadi stimulus untuk perkembangan karier (Tarsidi, 2007:15). Dalam teori ini, bimbingan karier dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki siswa dalam memasuki dunia kerja maupun bekerja (*employability skill*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dania, dkk (2014) menjelaskan partisipasi kegiatan pengembangan karier (bimbingan karier) berpengaruh terhadap *employability skill*. Amirullah (2014) dalam penelitiannya yang mengkaji program layanan bimbingan karier dalam meraih *employability skill* siswa SMK menunjukkan hasil bahwa unsur-unsur *employability skill* perlu dikembangkan melalui bimbingan karier. Unsur-unsur dari *employability skill* tersebut yaitu keterampilan dasar, keterampilan berfikir, serta keterampilan efektif. Selain kedua penelitian tersebut, dalam penelitian Buchori dan Ilfiandra (2015) menunjukkan hasil bahwa program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan *core work skill* mahasiswa.

### **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui *Employability Skill***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran *employability skill* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *employability skill* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara konsep diri terhadap kesiapan kerja. Hal ini dikarenakan siswa

telah menilai bahwa dengan memiliki konsep diri yang positif siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya tanpa terlalu memperhatikan *employability skill* yang baik

Sesuai dengan teori belajar sosial menurut Bandura dalam Schunk (2012) bahwa orang ingin mengendalikan peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi hidup mereka dan melihat diri mereka sendiri sebagai pelaku. Konsep diri yang baik akan memberikan hasil yang baik, sedangkan konsep diri yang buruk atau negatif akan berdampak negatif pula. Hal tersebut menjelaskan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dapat dipengaruhi oleh konsep diri yang mereka miliki. Teori perkembangan karier (Super) menjelaskan bahwa konsep diri individu akan mempengaruhi kematangan karier atau kecakapan-kecakapan kerja. Kecakapan kerja atau *employability skill* dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan *employability skill*, *employability skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dania, et al (2014) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *employability skill*. Sedangkan menurut Suarta (2010) menyatakan bahwa pengembangan *employability skill* dapat dilakukan melalui pengembangan konsep diri mahasiswa. Kemudian untuk pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja yaitu dari penelitian Wildan, et al (2014) dengan hasil penelitian self concept atau konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu penelitian Sazali dan Murwatingsih (2014) konsep diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui *Employability Skill***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun

tidak langsung praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *employability skill* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *employability skill* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Hal ini dikarenakan siswa telah menilai bahwa praktik kerja industri berpengaruh dan penting untuk kesiapan kerja siswa tanpa terlalu memperhatikan *employability skill* yang baik. Rangkaian tahapan praktik kerja industri diharapkan agar menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan-keterampilan kerja siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan asumsi belajar dalam teori kognitif sosial dapat dikembangkan dengan pembelajaran melalui praktik dan pelatihan dapat diwujudkan melalui praktik kerja industri. Pengalaman praktik kerja industri akan memberikan siswa gambaran nyata dari suatu pekerjaan sehingga siswa akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Teori perkembangan karier (Super) menyebutkan kematangan karier individu dalam tahapan perkembangan vokasional salah satunya ditandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja. Dari teori tersebut pengembangan *employability skill* dapat melalui adanya pengalaman kerja yaitu dengan pengalaman praktik kerja industri. Siswa yang memiliki *employability skill* yang baik dipastikan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

Penelitian yang dikaji oleh Dania, et al (2014) menunjukkan hasil pelatihan kerja mempengaruhi *employability*. Selain itu penelitian Susanti, dkk (2015) menunjukkan hasil hasil praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Penelitian Wye, et al (2014) menunjukkan hasil bahwa kesiapan kerja maha-

siswa bergantung pada jenis universitas yang didatangi, kinerja universitas yang dirasakan serta pengalaman kerja melalui melalui *internship programe*.

### **Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Employability Skill**

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *employability skill* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *employability skill* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Hal ini dikarenakan siswa telah menilai bahwa bimbingan karier berpengaruh dan penting untuk kesiapan kerja siswa tanpa terlalu memperhatikan *employability skill* yang baik.

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menjelaskan bahwa faktor lingkungan, seperti hambatan dan dukungan (misalnya fasilitator) mempengaruhi pilihan kejuruan dan akademis. Sekolah melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai fasilitator siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja, kesiapan kerja sebagai tujuan atau pencapaian siswa SMK. Dengan demikian melalui bimbingan karier dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu pada teori perkembangan karier (Super) menyatakan bahwa kematangan karier mendukung konsep bahwa bahwa pendidikan dan konseling menjadi stimulus untuk perkembangan karier (Tarsidi, 2007:15). Dengan adanya bimbingan karier akan menjadikan siswa memiliki kematangan karier yang diidentifikasi dari kecakapan-kecakapan

yang dimiliki oleh siswa. Kesiapan individu memasuki dunia kerja memiliki nilai yang berharga dalam proses bimbingan karier.

Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Dania, et al (2014) mendapatkan hasil partisipasi kegiatan pengembangan karier yang diwujudkan melalui layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap *employability skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Buchori dan Ilfiandra (2015) juga menunjukkan hasil bahwa program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan *core work skill* mahasiswa. Selain itu Tanius dan Susah (2015) menyatakan tingkat kemampuan kerja diantara responden tinggi, mereka merasa perlu meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Selain itu penelitian Suryani dan Khafid (2016) menunjukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa konsep diri, praktik kerja industri, bimbingan karier, dan *employability skill* memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Konsep diri, praktik kerja industri, dan bimbingan karier berpengaruh langsung terhadap *employability skill*. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri, praktik kerja industri, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill* siswa.

Bagi siswa agar memiliki kesetaraan dengan orang lain sehingga siswa lebih percaya diri dan tidak merasa rendah diri yaitu sekolah hendaknya memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar dan berlatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Program bimbingan konseling di sekolah hendaknya dapat membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri mereka sehingga sis-

wa memiliki rasa optimis dan harga diri. Selain itu, untuk agar siswa merasa sebanding dengan orang lain yaitu dengan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif saat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M. (2017). Career Guidance Program to Raise the Employability Skills of Vocational High School (SMK) Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 184–194.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan 1986-2017*. www.bps.go.id (diunduh pada 26 Januari 2016)
- Brown, Duane, & Associates (2002). *Career Choice and Development (4th. Ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Buchori, S., & Ilfiandra. (2015). Efektivitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skill Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 58–65.
- Dania, J., Bakar, A. R., & Mohamed, S. (2014). *Factors Influencing the Acquisition of Employability Skills by Students of Selected Technical Secondary School in Malaysia*. *International Education Studies*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n2p117>
- Daryono, Heri. (2014). Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri. *Educational Management*, 3(2).
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers/Kemenag. 2018. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (diunduh pada 20 Januari 2018)

- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363–376.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29.
- Lestari, R., & Widiyanto. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–11.
- Margunani, & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi*, VII(1), 1–7.
- Masdonati, J., Massoudi, K., & Rossier, J. (2009). Counseling and the Impact of the Working Alliance. *Journal of Career Development*, 36(2), 183–203.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. . (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(8), 1544–1554.
- Ratandiyono dan Retmaningsih. (1996). *Aktualisasi Diri (seri Diktat Kuliah)*. Jakarta: Gunadarma
- Rubaya, C., & Mashavira, N. (2014). Bridging The Role Divide: The Home-School Link In Career Guidance. *International Journal of English and Education*, 3(1), 471–486.
- Sazali, I. A., & Murwatiningsih, M. (2014). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 94–98.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suarta, I. M. (2010). Hubungan sistem pembelajaran, lingkungan belajar, konsep diri dan pengembangan Employability Skills Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24–41.
- Sun, V. J., & Yuen, M. (2012). Career Guidance and Counseling for University Students in China. *Journal Adv Counselling*, 34, 202–210. <https://doi.org/10.1007/s10447-012-9151-y>
- Suryani, I., & Khafid, M. (2016). Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1–10.
- Susanti, A. I., Waras, & Dardiri, A. (2015). Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin Terhadap Employability Skills Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 38(2), 121–132.
- Tanius, E., & Susah, S. (2015). Employability Skill Readiness among Business ' Students. *International Journal of Science and Research*, 4(8), 511–516.
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir. [Http://d-tarsidi.blogspot.com/200/100/10/teoriperkembangankarir](http://d-tarsidi.blogspot.com/200/100/10/teoriperkembangankarir). (diunduh pada 21 Februari 2018)
- Trisnawati, N. (2017). Preparation for Working Readiness Vocational Education Graduate with Self-Concept



- and Self-Efficacy Development. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 165–172.
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktik Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58–71.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wildan, M. A., Irawati, A., & Arista, E. (2014). *The effect of Self Confidence , Self-Esteem , and Self Concept on the Student ' s Job Readiness in the Universities through Gerbang Kertasusila Region , Indonesia*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(23), 196–199.
- Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wye, at al. (2012). Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 1(6), 149–157.